

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN MEKANISME KOPING
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISIS DI RS PKU MUHAMMADIYAH II
YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun oleh:

ELVIRA MARIDHA A. BOMBAY

20120320114

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

**Hubungan Tingkat Depresi Dengan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal
Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RS PKU Muhammadiyah II**

Yogyakarta

Disusun oleh:

ELVIRA MARIDHA A. BOMBAY

20120320114

Telah disetujui pada tanggal:

Agustus 2016

Resti Yulianti Sutrisno, M.Kep., Ns., Sp. Kep.MB

NIK: 173185

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2016

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama :Elvira Maridha A. Bombay
NIM :20120320114
Judul :Hubungan Tingkat Depresi Dengan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Agustus 2016

Pembimbing

Mahasiswa

Resti Yulianti Sutrisno, M.Kep., Ns., Sp. Kep.MB

Elvira Maridha

*) Coret yang tidak perlu

Elvira Maridha A. Bombay (2016): *The Correlation Level of Depression with Mechanism Coping Chronic Kidney Disease Patients Who Undergoing Hemodialysis in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta*

Advisor: Resti Yulianti Sutrisno, M.Kep., Ns., Sp. Kep.MB

ABSTRACK

Background: Renal failure classified as a chronic disease that requires treatment and outpatient care in the long term. The condition is of course cause behavioral changes such as denial, anger, fear and depression. Patients coping mechanism which is the process of developing a new behavior that aims to cultivate the power of the individual, reducing the impact of stress and even anxiety in life.

Objective: This study aims to determine the correlation between depression and coping mechanisms of patients with chronic renal failure who undergoing hemodialysis at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta II.

Methods: This study is a non-experimental studies with correlative descriptive design with cross sectional study conducted on March 1 - March 30, 2016. The study population was hemodialysis patients in RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta . Technique that used with total sampling, obtained 70 respondents . Data Analysis used was spearman to know the correlation between depression and coping mechanism.

Results : Research result show that there is a relationship with the depressed levels in hemodialysis patients coping mechanism RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta II, with a value of Spearman 0.000 or $P < 0.01$. Results crosstabs strength of the correlation (r) 0739, which means the strength of the correlation between the level of depression and coping mechanisms are strong.

Conclusion : There is a relationship between the level of depression and coping mechanisms in patients with chronic renal failure who undergoing hemodialysis at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta II.

Keywords : Coping Mechanism, Depression, Hemodialysis, Renal Failure.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Data dari *National Kidney and Urologic Disease Information Clearinghouse* (NKUDIC) (2012) pada akhir tahun 2009, prevalensi penderita penyakit ginjal stadium akhir di Amerika Serikat yaitu 1.738 penderita persatu juta penduduk dan 370.274 diantaranya menjalani hemodialisis. Populasi di Malaysia dengan 18 juta orang, diperkirakan terdapat 1800 kasus baru gagal ginjal pertahunnya. Menurut data PT Askes, ada sekitar 14,3 juta orang penderita gagal ginjal tahap akhir saat ini menjalani pengobatan yaitu dengan prevalensi 433 juta perjumlah penduduk. Jumlah ini akan meningkat hingga melebihi 200 juta pada tahun 2025.

Gagal ginjal dinyatakan terjadi jika fungsi kedua ginjal terganggu sampai pada titik ketika ginjal tidak mampu menjalani fungsi regulatorik dan ekskretorik untuk mempertahankan keseimbangan (Nabilla, Esrom, Ferdinand, 2013). Gagal ginjal tergolong penyakit kronis yang memerlukan pengobatan dan rawat jalan dalam jangka waktu yang lama. Kondisi tersebut tentu

saja menimbulkan perubahan seperti perilaku penolakan, marah, perasaan takut, rasa tidak berdaya, putus asa, cemas bahkan bunuh diri (Chanafie, 2010). Depresi yang paling sering muncul pada pasien-pasien dialisis adalah anhedonia, perasaan sedih, tidak berguna, merasa bersalah, putus asa, gangguan tidur, diikuti dengan nafsu makan menurun, dan libido menurun, dalam jurnal Suryaningsih, Esrom, Ferdinand (2010).

Saat seseorang berada dalam situasi yang terancam, maka respon koping perlu segera dibentuk. Mekanisme koping yang dapat diterapkan oleh individu yaitu mekanisme koping adaptif dan maladaptif (Ihdaniyati & Arifah, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yemi ma, dkk (2013) tentang mekanisme koping didapat 45,8% responden melakukan koping adaptif dan 54,2% responden melakukan koping maladaptif. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah II didapatkan data pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin di RS

PKU Muhammadiyah II tahun 2015 sebanyak 125 orang. Berdasarkan latar belakang mengenai tingkat depresi pada pasien hemodialisa dan dampaknya terhadap mekanisme koping maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat depresi dengan mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah II 2016.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis desain yang menggunakan teknik satu kali pengumpulan data pada suatu saat dan dapat menggambarkan tingkat perkembangan individu (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua pasien yang menjalani terapi hemodialisis rutin di RS PKU Muhammadiyah II sebanyak 125 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling* dengan total sampling 70

orang karena banyak responden yang masuk dalam kriteria eksklusi. Tempat penelitian yang digunakan adalah unit hemodialisa RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta. Waktu penelitian selama 1 bulan mulai 1 Maret 2016 sampai 30 Maret 2016.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Beck Depression Inventory* (BDI). Skala BDI (*Beck Depression Inventory*) untuk mengukur tingkat depresi. Masing-masing kelompok item terdiri dari 3-6 pernyataan yang menggambarkan dari tidak adanya gejala sampai adanya gejala yang paling berat. Pada klasifikasi Bumberry (1987) skor 0-9 tidak mengalami depresi, skor 10-15 depresi ringan, skor 16-23 depresi sedang, skor 24-63 depresi berat. Rentang skor pada *Beck Depression Inventory* (BDI) adalah 0-63 dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 63. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui mekanisme koping yang digunakan oleh pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa adalah *The ways of coping* yang telah dimodifikasi oleh Lita Purnama Sari

(2013) yang terdiri dari 20 pertanyaan.

Uji validitas untuk *Beck Depression Inventory* (BDI) telah dilakukan oleh Beck (1985) dengan melakukan beberapa kali penelitian. Kuesioner mekanisme koping telah diuji oleh Lita Purnama Sari (2013) dan dinyatakan valid oleh *expert* dan layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Uji reliabilitas *Beck Depression Inventory* (BDI) dilakukan oleh Beck dengan (1985) teknik belah dua, diperoleh $r_{xy} = 0,86$ dan meningkat menjadi $r_{xy} = 0,93$ setelah dikorelasi dengan rumus Spearman. Kuesioner mekanisme koping telah diuji menggunakan koefisien *alpha cronbach* didapatkan hasil sebesar 0,916 dan dikatakan reliable.

Analisa data terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan komputerisasi. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, status pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan variabel mekanisme koping akan dikategorikan adaptif dan maladaptif. Variable tingkat depresi akan dikategorikan dalam kategori depresi ringan, sedang dan berat. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (tingkat depresi) dan independen (mekanisme koping) untuk melihat hubungan dua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	-Dewasa awal (18-39)	20	28,6
	-Dewasa akhir (40-65)	47	67,1
	-Lansia (>65)	3	4,3
2	Jenis Kelamin		
	-Laki-laki	38	54,3
	-Perempuan	32	45,7
3	Pendidikan		
	-Tidak tamat SD	4	5,7
	-Tamat SD	10	14,3
	-Tamat SMP	9	12,9
	-Tamat SMA	35	50,0
	-Tamat PT/Sederajat	12	17,1
4	Pekerjaan		
	-Tidak bekerja	38	54,3
	-IRT	6	8,6
	-PNS/TNI/POLRI	6	8,6
	-Wiraswasta	13	18,6
	-Buruh/Petani	7	10,0
5	Status Perkawinan		
	-Menikah	62	88,6
	-Belum menikah	7	10,0
	-Janda/duda	1	1,4

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden berdasarkan usia terbanyak adalah dewasa akhir (40-65) dengan persentase 67,1% atau 47 orang dari 70 responden. Responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan persentase 54,3% atau 38 orang. Responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah tamatan

SMA dengan persentase 50,0% atau 35 orang. Responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah responden yang tidak bekerja dengan persentase 54,3% atau 38 orang sedangkan responden berdasarkan status pernikahan adalah menikah dengan persentase 88,6% atau 62 orang.

Tabel. 2 Karakteristik Tingkat Depresi Pasien GGK di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Maret 2016

Tingkat Depresi	Frekuensi	Persentase
-Tidak Depresi	17	24,3
-Depresi Ringan	39	55,7
-Depresi Sedang	11	15,7
-Depresi Berat	3	4,3
Total	70	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan gambaran tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Unit II terbanyak adalah depresi ringan yaitu sebanyak 39 orang (55,%), kemudian

pasien yang tidak mengalami depresi sebanyak 17 orang (24,3%), pasien yang mengalami depresi sedang sebanyak 11 orang (15,7%) dan yang mengalami depresi berat sebanyak 3 orang (4,3%).

Tabel. 3 Karakteristik Mekanisme Koping Pasien GGK di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta Maret 2016

Mekanisme Koping	Frekuensi	Persentase
-Adaptif	57	81,4
-Maladaptif	13	18,6
Total	70	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menjelaskan gambaran mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah II terbanyak adalah mekanisme koping adaptif sebanyak 57 orang (81,4%).

Sementara itu pasien yang menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 13 orang (18,6%).

Tabel. 4 Hubungan Tingkat Depresi dengan Mekanisme Koping Pasien GGK di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta Maret 2016

Tingkat Depresi	Mekanisme Koping				r	p-value
	Adaptif		Maladaptif			
	F	%	F	%		
Tidak Depresi	17	24,3	0	0	0.739	.000
Depresi Ringan	39	55,7	0	0		
Depresi Sedang	1	1,43	10	14,3		
Depresi Berat	0	0	3	4,3		
Total	57	81,43	13	18,6		

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat depresi paling banyak adalah depresi ringan dan menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 39 orang (55,7%). Pasien yang mengalami depresi sedang dan menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 10 orang (14,3%), sementara ada pasien yang mengalami depresi sedang dan menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 1 orang (1,43%). Pasien yang mengalami depresi berat dan menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 3 orang (4,3%). Berdasarkan hasil analisa nonparametric *Spearman* didapatkan hasil *p value* sebesar 0.000 (<0,05) maka dapat diambil kesimpulan

bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta.

Berdasarkan hasil *crosstabs* didapatkan hasil kekuatan korelasi (*r*) sebesar 0.739 yang artinya kekuatan korelasi antara tingkat depresi dan mekanisme koping adalah kuat.

Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis

Gambaran tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Unit II terbanyak adalah depresi ringan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional dalam Rustina (2012) mendapatkan hasil bahwa responden yang telah lama menjalani hemodialisis cenderung memiliki tingkat depresi lebih ringan dibandingkan dengan responden yang baru menjalani hemodialisis, hal ini disebabkan karena dengan lamanya seseorang menjalani hemodialisis, maka seseorang akan lebih adaptif dengan alat maupun tindakan dialysis. Pasien yang sudah lama menjalani terapi hemodialisis kemungkinan sudah dalam fase penerimaan dalam criteria kubler-ross, sehingga tingkat depresinya lebih rendah dibandingkan pasien yang baru menjalani hemodialisis. Pertama kali pasien gagal ginjal didiagnosa harus menjalani dialysis jangka panjang, pasien akan merasa khawatir atas kondisi sakit serta pengobatan jangka panjangnya.

Pasien gagal ginjal dengan depresi ringan dikarenakan adanya konsep diri yang tinggi serta adanya dukungan ataupun dorongan khususnya dari keluarga yang cukup baik sehingga individu merasa

nyaman, diterima, dipahami, dibantu serta dihargai sehingga membawa kekuatan baru yang berguna untuk membentengi diri dari keadaan yang terus menekan yang dapat menyebabkan terjadinya depresi.

Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis

Gambaran mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah II terbanyak adalah mekanisme koping adaptif. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunie dan Desi (2013) mekanisme koping yang adaptif ditunjukkan dengan upaya pasien untuk mencoba berbicara dengan orang lain, mencoba mencari informasi yang lebih banyak tentang masalah yang sedang dihadapi, menghubungkan situasi atau masalah yang sedang dihadapi dengan kekuatan supranatural seperti melakukan kegiatan ibadah dan berdoa, melakukan latihan fisik untuk mengurangi ketegangan, membuat berbagai alternatif tindakan untuk mengurangi situasi, dan mengambil pelajaran atau pengalaman masa lalu.

Untuk pasien yang melakukan mekanisme koping adaptif merupakan pasien yang telah terbiasa dengan proses terapi hemodialisis dan juga mendapatkan dukungan keluarga yang baik dimana peran yang penting dalam memberikan pandangan atau respon yang adaptif bagi pasien (Yemima,dkk, 2013).

Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Mekanisme Koping

Berdasarkan hasil analisa nonparametric *Spearman* didapatkan hasil *p value* sebesar 0.000 (<0,05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil depresi ringan dan menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 39 orang (55,7%). Pasien yang mengalami depresi sedang dan menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 10 orang (14,3%),

sementara ada pasien yang mengalami depresi sedang dan menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 1 orang (1,43%). Pasien yang mengalami depresi berat dan menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak 3 orang (4,3%). Pasien gagal ginjal yang menggunakan mekanisme koping adaptif lebih cenderung mengalami depresi ringan. Sebaliknya pasien gagal ginjal yang menggunakan mekanisme koping maladaptif lebih cenderung mengalami depresi sedang dan berat. Sumber koping yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu pasien gagal ginjal mengembangkan mekanisme koping yang adaptif, sehingga pasien gagal ginjal dapat menanggulangi depresi ditandai dengan tingkat depresi yang ringan dan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, Elita dan Nova Yelinda (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan strategi koping pasien yang menjalani hemodialisis. Faktor emosional seperti kesadaran, stres dan gangguan psikologis berkontribusi terhadap mekanisme

koping seseorang dengan penyakit kronis (Oderberg, 2013). Intensitas serangan stres yang tinggi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dan respon penerimaan stres yang kurang baik berkorelasi terhadap kemampuan mengatasi masalah (mekanisme koping) pasien.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah II Yogyakarta yaitu usia (45-65 tahun), sebagian besar laki-laki, tingkat pendidikan adalah SMA, dan sebagian besar tidak bekerja serta status pernikahan terbanyak sudah menikah
2. Terdapat hubungan tingkat depresi dengan mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II.
3. Depresi yang paling banyak terdapat pada responden dengan depresi ringan, kemudian pasien yang tidak mengalami depresi,

depresi sedang dan selanjutnya depresi berat

4. Bentuk mekanisme koping yang paling banyak digunakan yakni bentuk mekanisme koping adaptif. Sementara itu ada beberapa pasien yang menggunakan mekanisme koping maladaptif.

SARAN

1. Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta
Tingkat depresi mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan mekanisme koping, oleh karena itu bagi pihak yang terkait dapat memberikan fasilitas berupa pemberian konseling sehingga pasien mampu mengelola depresi dan menggunakan mekanisme koping yang adaptif.
2. Institusi Pendidikan Keperawatan
Mengembangkan ilmu khususnya mengenai masalah psikososial guna memenuhi kebutuhan dasar manusia.
3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini hanya meneliti pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Oleh karena itu bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian pada obyek yang berbeda dan juga faktor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kidney Disease Statistic for United States. (2012). *The Growing Burden of Kidney Disease* Diakses tanggal 11 Desember. http://kidney.niddk.nih.gov/KU_Diseases/pubs/kustats/KU_Diseases_Stats_508.pdf.
- Nabilla, L. Esrom, K. Ferdinand, (2013). Hubungan Tindakan Hemodialisis Dengan Tingkat Depresi Klien Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUP Prof.Dr.D.Kandou Manado.*Jurnal keperawatan* Volume 1.Nomor 1.Agustus 2013.
- Chanafie.(2010). *Mengatasi Dampak Psikologis Pasien Gagal Ginjal*. Diakses pada 4 Juni 2015 dari www.ikcc.or.id.
- Suryaningsih M, Esrom K, Ferdinand W. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Blu RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado. *Ejournal* <http://www.academia.edu>. Diakses tanggal 4 Agustus 2016.
- Keperawatan (e-Kp)*. Volume 1. Nomor 1.
- Yemima G.V Wurara, Esrom Kanine, Ferdinand Wowiling. (2013). “Mekanisme Koping Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RS Prof. Dr.R.D. Kandou Manado”. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 1 Nomor 1 Agustus 2013. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Arikunto, S. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lita Purnama Sari. (2013). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rustina. (2012). Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr.Soedarso Pontianak Tahun 2012.Skripsi Dipublikasikan Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Oderberg, N. (2013). *Coping with Chronic Illnes*. Diakses tanggal 4 Agustus 2016 <http://www.drnoahoderberg.com/articles05cci.html>.
- Sari, Y., Elita , V. & Novayelinda, R. (2011). *Hubungan tingkat stres dan strategi koping pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa*.
- Yunie Armiyati, Desi Ariyana Rahayu, (2014). Faktor Yang

Berkolerasi Terhadap
Mekanisme Koping Pasien
CKD Yang menjalani
Hemodialisa di RSUD

KotaSemarang.[http://jurnal.unimus.a
c.id/index.php/psn12012010/ar
ticle/view/1220](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1220) diakses 2
Agustus 2016.